

PERANCANGAN BUSANA *MODEST WEAR* DENGAN KONSEP *ZERO WASTE* MENGGUNAKAN TEKNIK *ECO-PRINT* DAN BATIK PADA KAIN TENUN GOYOR

Nadya Putri Lathifah¹, Sari Yuningsih²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

nadyaputrilathifah@student.telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Modest wear saat ini menjadi *trend fashion* dan bergerak diranah *fast fashion*. Isu *fast fashion* memunculkan kesadaran untuk mengoptimalkan jumlah pemakaian kain salah satunya dengan menggunakan metode *zero waste*. Penelitian tentang busana *modest wear* dengan konsep *zero waste* sebetulnya sudah dilakukan, namun belum banyak mengolah detail hingga pada unsur elemen dekoratif khususnya teknik *surface textile*. Salah satu penelitian sebelumnya yaitu milik Siti Nur Hafizhah Abdillah pada tahun 2019 yang membuat *modest wear* berkonsep *zero waste* pada kain tenun lurik. Minimnya penggunaan elemen dekoratif berupa *surface textile* berdasarkan pada penelitian tersebut, menjadi peluang untuk diterapkannya teknik *eco-print* dan batik sebagai elemen dekoratif yang ramah lingkungan dengan kain tradisional tenun goyor yang belum banyak digunakan sebagai materialnya. Pemberian elemen dekoratif berupa *surface textile* diterapkan supaya dapat menambah *value* pada suatu produk. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi literatur, eksperimen, wawancara dan observasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengolah teknik *eco-print* dan batik sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan konsep *zero waste* agar lebih inovatif, variatif dan ramah lingkungan, selain itu penggunaan tenun goyor diharapkan bisa lebih memanfaatkan kain tradisional Indonesia dan dapat menambah variasi produk yang dibuat dari kain tenun goyor. Hasil dari tugas akhir ini ialah busana dengan motif *eco-print* dan batik dengan pemanfaatan pola busana berkonsep *zero waste*, diaplikasikan pada busana *modest wear* yang menggunakan kain tenun goyor sebagai alternatif rancangan busana sehari-hari.

Kata Kunci : *Modest Wear, Zero Waste, Eco-Print* dan Batik, Tenun Goyor

Abstract

Modest wear is currently a fashion trend and is moving in the realm of fast fashion. The issue of fast fashion raises awareness to optimize the amount of cloth usage, one of which is by using the zero waste method. Research on modest wear with the concept of zero waste has actually been done, but has not processed much detail to the decorative elements, especially surface textile techniques. One of the previous studies, which belonged to Siti Nur Hafizhah Abdillah in 2019, made modest wear with a zero waste concept on lurik woven fabrics. The lack of use of decorative elements in the form of surface textiles based on this research, is an opportunity to use *eco-print* and batik techniques as environmentally friendly decorative elements with traditional goyor woven fabrics that have not been widely used as materials. The provision of decorative elements in the form of surface textiles is applied in order to add value to a product. Data collection methods used are literature studies, experiments, interviews and observations. This research is expected to be one of the efforts to process *eco-print* and batik techniques as decorative elements in modest wear clothing with a zero waste concept to be more innovative, variative and environmentally friendly. And also adding variety to products made from goyor woven fabric. The result of this final project is a fashion design with *eco-print* and batik motifs using a zero waste fashion pattern, applied to modest wear using goyor woven fabric as an alternative to everyday fashion designs.

Keywords: *Modest Wear, Zero-Waste, Eco-Print* and Batik, Goyor Woven

1. Pendahuluan

Modest wear merupakan gaya berpakaian yang dibuat untuk menjaga kesopanan pemakainya (Indarti & Peng, 2017). *Modest wear* sedang populer di Indonesia dan mulai menjadi *trend fashion* yang membuat sektor busana *modest wear* saat ini bergerak diarah *fast fashion* (Lewis, 2011). *Isu fast fashion* tersebut memunculkan kesadaran bagi para praktisi di bidangnya untuk berpikir bagaimana mengoptimalkan jumlah pemakaian kain yang digunakan. Salah satu cara untuk pengoptimalan kain tersebut adalah dengan suatu metode yang disebut *zero waste fashion* desain. Metode tersebut dilakukan dengan cara meniadakan atau setidaknya meminimalisir limbah produksi pakaian (Githapradana & Julia, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hafizhah Abdillah pada tahun 2019. Penelitiannya menghasilkan busana *modest wear* dengan pola *zero waste* untuk mengoptimalkan penggunaan kain tenun lurik, namun produk tersebut belum mengolah aspek elemen dekoratif khususnya teknik *surface textile* pada rancangannya. Pemberian elemen dekoratif berupa *surface textile* diterapkan agar dapat menambah *value* pada suatu produk.

Sejauh penelitian yang saat ini dilakukan, belum banyak dikembangkan busana *modest wear* berkonsep *zero waste* yang menggunakan teknik *eco-print* dan batik. Berdasarkan peluang tersebut maka penelitian ini akan mengeksplorasi tentang *eco-print* dan batik sebagai elemen dekoratif dalam busana *modest wear* berkonsep *zero waste* sehingga menjadi busana yang lebih inovatif, variatif dan ramah lingkungan. *Eco-print* dikenal sebagai teknik reka latar melalui cetak dari bagian tumbuhan tertentu secara langsung melalui proses *hammer* atau *steaming*, sedangkan batik merupakan teknik menghias pada permukaan kain menggunakan perintang warna sejenis lilin yang disebut malam (Sedjati & Sari, 2019). Pada *eco-print* dan batik ini digunakan pewarna berbahan alami supaya ramah lingkungan dan perlu diaplikasikan pada material kain yang terbuat dari serat alam supaya pewarna alam dapat melekat dengan baik. Salah satu material kain yang terbuat dari serat alam adalah kain tradisional tenun goyor yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah.

Tenun goyor merupakan salah satu jenis kain dari serat alam yang dalam bahasa Jawa memiliki arti lentur atau jatuh (Sari, 2018). Kain tenun goyor sangat nyaman untuk digunakan, namun belum banyak dikembangkan dan penerapannya terbatas pada produk sarung, sehingga baru diminati oleh kalangan pria saja. Pada penelitian ini kain tradisional tenun goyor akan digunakan sebagai material pada busana *modest wear* wanita dengan konsep *zero waste*.

Pengaplikasian pada busana *modest wear* dengan metode *zero waste* dalam proses produksinya dilakukan dengan menggunakan pola *zero waste* milik peneliti sebelumnya. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan suatu rancangan alternatif busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan hiasan *surface textile* yaitu *eco-print* dan batik menggunakan kain tradisional tenun goyor yang dapat diterima oleh masyarakat dan dimanfaatkan oleh para praktisi di bidangnya.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian secara kualitatif yang tahapannya adalah sebagai berikut :

- Studi literatur, dilakukan dengan melakukan pencarian dan pengumpulan data yang didapatkan dari jurnal, artikel, karya tulis ilmiah dan buku referensi untuk mencari data mengenai *modest wear*, konsep *zero waste*, *eco-print*, batik, tenun goyor, prinsip desain, unsur rupa, komposisi motif dan Indonesia *Trend Forecast*.
- Observasi, dilakukan secara langsung dan tidak langsung dikarenakan situasi pandemi COVID-19, yaitu kepada pengrajin kain tenun goyor untuk mempelajari proses produksi kain tenun goyor. Selain itu observasi dilakukan untuk mencari tanaman yang sesuai untuk *eco-print*, proses pembuatan *eco-print*, mencari data mengenai proses pembuatan batik dan mencari data mengenai perkembangan *modest wear* dengan perantara media sosial.

- Wawancara, dilakukan secara tidak langsung atau melalui perantara teman yang berada di lokasi pengrajin dikarenakan situasi pandemi COVID-19, yaitu kepada bapak Imam Rikazi sebagai pengrajin dari kain tenun goyor yang dimaksudkan untuk mengetahui sejarah, cara produksi, aturan dalam membuat motif dan perkembangannya sampai saat ini.
- Eksperimen, dilakukan dengan eksplorasi pola maupun teknik *eco-print* dan batik untuk mengetahui cara mengolahnya dan pengaplikasiannya pada kain dengan serat alam. Selain itu dilakukan komposisi desain motif secara digital maupun *non-digital* dan juga dilakukan pembuatan desain isen-isen batik secara digital.

3. Dasar Teori

Modest Wear

Modest wear yang digunakan pada penelitian ini adalah *modest wear non-syar'i* dengan siluet sopan dan tidak provokatif. *Modest wear non-syar'i* dibuat bisa untuk semua agama dengan ciri khas tertutup, potongan yang mengaburkan atau menutupi lekuk tubuh terutama bagi wanita (Riesca, 2016).

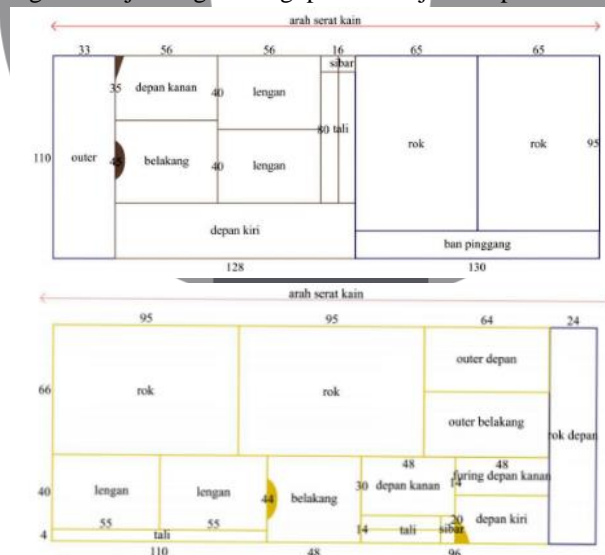


Gambar *Modest Wear Non-Syar'i*. (a)

Sumber : www.goltune.com (Diakses 26 Februari 2021)

Konsep Zero Waste

Konsep *zero waste* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pola yang berasal dari penelitian milik Siti Nur Hafizhah Abdillah pada tahun 2019 dengan judul Optimalisasi Kain Lurik dengan Teknik *Zero Waste* pada Busana *Modest Wear*. Pola *zero waste* yang dibuat menggunakan teknik *geometric cutting*, yang menurut buku *zero waste fashion design* (2016) oleh Timo Rissanen dan Holly Mcquillan merupakan metode *zero waste* yang dinilai paling efektif untuk digunakan jika ingin mengoptimalkan jumlah pemakaian kain.



Gambar Pola *Zero Waste* Siti Nur Hafizhah Abdillah. (b)

Sumber : Abdillah (2019)

Eco-Print dan Batik

Teknik *eco-print* dan batik pada penelitian ini terinspirasi dari jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Djandjang Purwo Sedjati dengan judul “*Mix Teknik Eco-print dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil*” pada tahun 2019. Inovasi yang akan dilakukan dan menjadi pembeda dari penelitian milik Djandjang Purwo Sedjati dengan penelitian ini adalah mengolah teknik tersebut tidak hanya pada tekstil, namun akan diaplikasikan pada busana *modestwear* dengan konsep *zero waste* yang ramah lingkungan. Teknik *eco-print* yang digunakan pada penelitian ini adalah *pounding* yang memiliki arti teknik dengan cara memukul daun secara merata sehingga struktur daun dapat tercetak pada kain (Subiyati, 2021) dan teknik batik yang digunakan yaitu batik tulis yang dibuat dengan canting. Yuningsih (2018) menyatakan bahwa batik merupakan warisan budaya yang telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi keindahan, arti maupun teknologinya.



Gambar Teknik *Pounding*. (c)

Sumber : www.jatimnow.com (Diakses 26 Februari 2021)

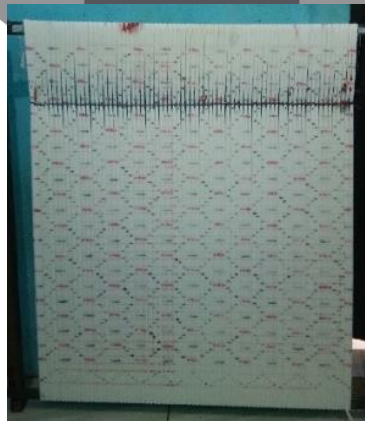


Gambar Teknik Batik dengan Canting. (d)

Sumber : www.inspirasipagi.id (Diakses 26 Februari 2021)

Tenun Goyor

Tenun goyor memiliki berbagai macam motif seperti geometris, kaki silang, pilin (*spiral*), bidang, alami dan abstrak (Sugiarti, 2016). Motif pada penelitian ini dibuat dengan teknik *eco-print* dan batik yang tergolong pada motif alami dengan diterapkan pada tenun goyor yang polos sehingga bisa diolah dengan diberikan elemen dekoratif tersebut.



Gambar Tenun Goyor Kasaran. (e)

Sumber : Nisa (2021)

Prinsip Desain

1. Kesatuan atau keutuhan memiliki arti terhubungannya bagian-bagian dari elemen komposisi secara baik ataupun tidak teratur, baik dalam bentuk visual ataupun tema (*content*) (Saragih, 2019).
2. Irama yaitu suatu gerakan berulang secara teratur dan dilakukan terus-menerus (Zulkifli, 2018).
3. Penekanan yaitu suatu elemen yang paling menonjol atau menarik perhatian pada suatu karya (Saragih, 2019).



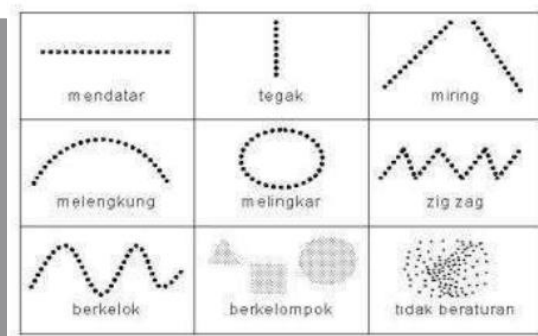
Gambar Burung sebagai Elemen Menonjol pada Batik. (f)
Sumber : www.merdeka.com (Diakses 7 Agustus 2021)

4. Proporsi adalah perbandingan suatu ukuran antara satu dengan lainnya ataupun satu dengan keseluruhannya (Saragih, 2019).

Unsur Rupa

Berikut merupakan unsur-unsur rupa :

1. Titik, alat tulis yang diletakkan pada media gambar akan meninggalkan bekas, bekas tersebut yang disebut titik (Sanyoto, 2010).



Gambar Unsur Rupa Titik. (g)
Sumber : www.wajibbaca.com (Diakses 21 Juni 2021)

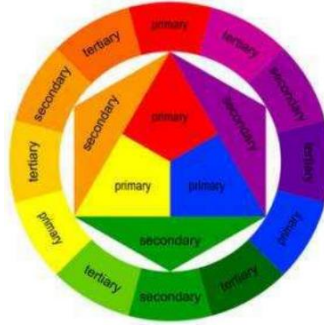
2. Garis merupakan hasil torehan benda yang menghasilkan suatu goresan kasat mata (Rustarmadi, 2005).



Gambar Unsur Rupa Garis. (h)
Sumber : www.dzoel-smktimas.blogspot.com (Diakses 21 Juni 2021)

3. Bidang merupakan tampang atau potongan suatu objek (Rustarmadi, 2005).
4. Bentuk merupakan gabungan dari bidang-bidang sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensi (Febrianto, 2014).

5. Warna adalah suatu kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya pada mata (Febrianto, 2014).



Gambar Unsur Rupa Warna. (i)

Sumber : www.sakasolmed.com (Diakses 21 Juni 2021)

6. Tekstur merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh permukaan objek atau benda (Sanyoto, 2010).



Gambar Unsur Rupa Tekstur. (j)

Sumber : www.pelajarindo.com (Diakses 21 Juni 2021)

Komposisi Motif

Motif memiliki arti perpaduan dari garis yang membentuk suatu kesatuan bentuk baik bentuk visual dari alam maupun bentuk imajinatif, yang disusun secara berulang sehingga menjadi sebuah pola yang indah (Sugiarti 2016). Motif yang disusun secara berulang dapat membentuk suatu komposisi motif yang teknik penyusunannya dapat dibagi menjadi beberapa cara seperti simetris dan asimetris (Rifaah, 2020).

Indonesia Trend Forecast

Konsep perancangan pada penelitian ini terinspirasi dari ITF 21/22 *Spirituality* yang menurut buku *the new beginning* (2020) oleh Indonesia Trend Forecasting merupakan *trend* yang mengacu pada busana *simple* yang bermain dengan elemen geometris tanpa banyak detail, dengan *tone* warna *terra cotta*.

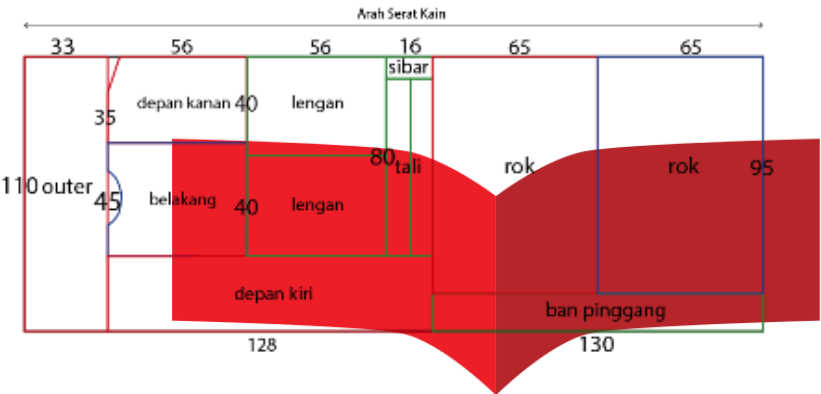
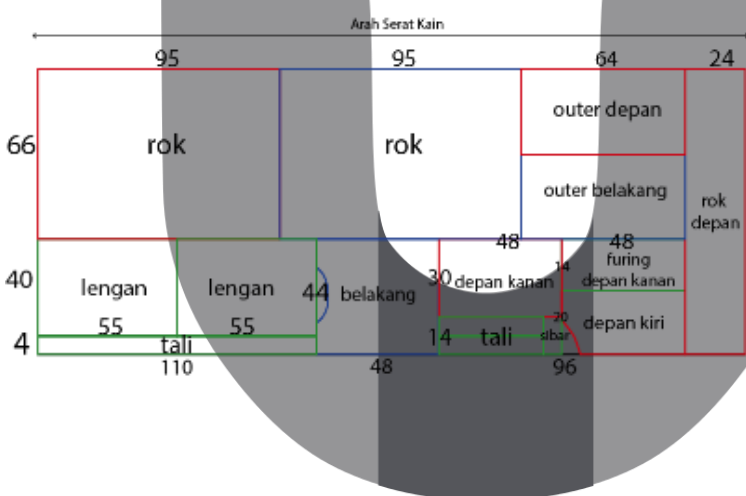
4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi literatur, observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan eksplorasi yang terdiri dari tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, lanjutan dan terpilih. Eksplorasi awal akan dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu eksplorasi pola *zero waste* dan eksplorasi elemen dekoratif. Eksplorasi lanjutan yaitu akan menggabungkan pola dengan elemen dekoratif. Terakhir adalah tahap eksplorasi yang terpilih.

Eksplorasi Awal Pola Zero Waste

Tahap awal yang dilakukan yaitu dengan menganalisis pola *zero waste* milik Siti Nur Hafizhah Abdillah pada tahun 2019 sebagai dasar pengembangan produk pada penelitian ini.

Tabel Data Hasil Analisa Pola Zero Waste Siti Nur Hafizhah Abdillah (a)

No	Pola Zero Waste	Hasil Analisis
1		<p>Pola <i>zero waste</i> ini menggunakan metode <i>square cut</i> pada kain lurik berukuran 110cm x 291cm dengan jumlah limbah 0,29% dari total kain. Dilihat dari detail bagian serta ukuran yang sudah tertera dan jumlah limbah yang minim, pola ini sudah efektif dan efisien untuk direalisasikan.</p>
2		<p>Pola <i>zero waste</i> ini menggunakan metode <i>square cut</i> pada kain lurik berukuran 110cm x 278cm dengan jumlah limbah 0,18% dari total kain. Dilihat dari detail bagian serta ukuran yang sudah tertera dan jumlah limbah yang minim, pola ini sudah efektif dan efisien untuk direalisasikan.</p>

Tahap kedua dilakukan dengan merealisasikan pola zero waste milik Siti Nur Hafiizhah Abdillah pada tahun 2019 dalam bentuk *prototype* 1 : 2 untuk membuktikan bahwa pola tersebut benar-benar sudah efektif dan efisien.

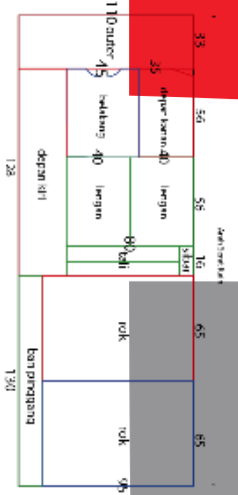
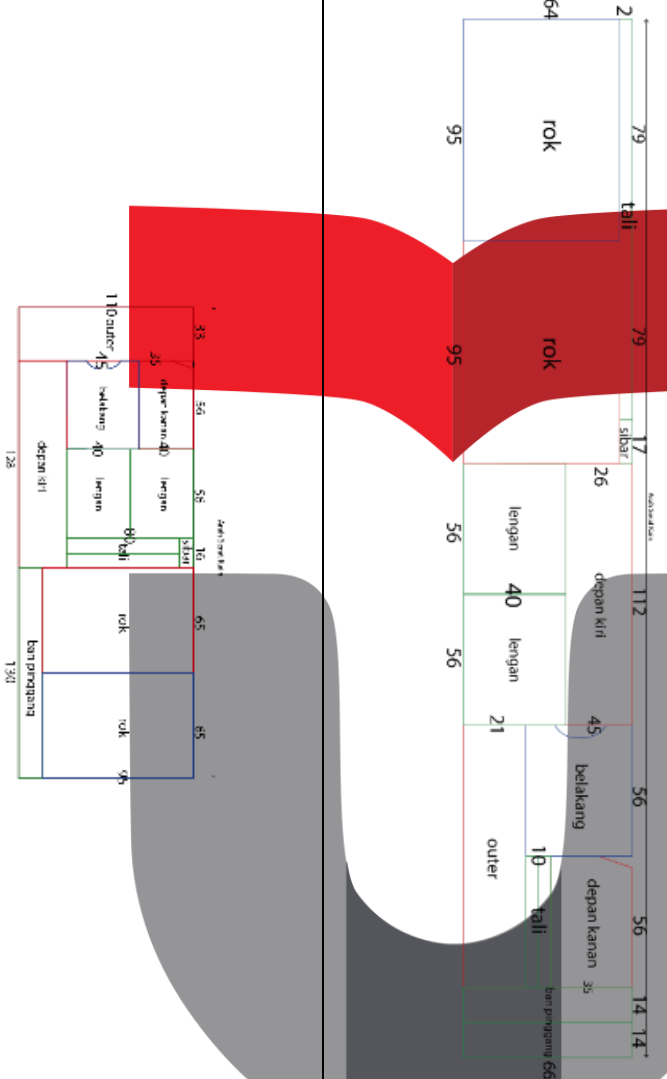
Tabel Data Hasil *Prototype* Pola Zero Waste (b)

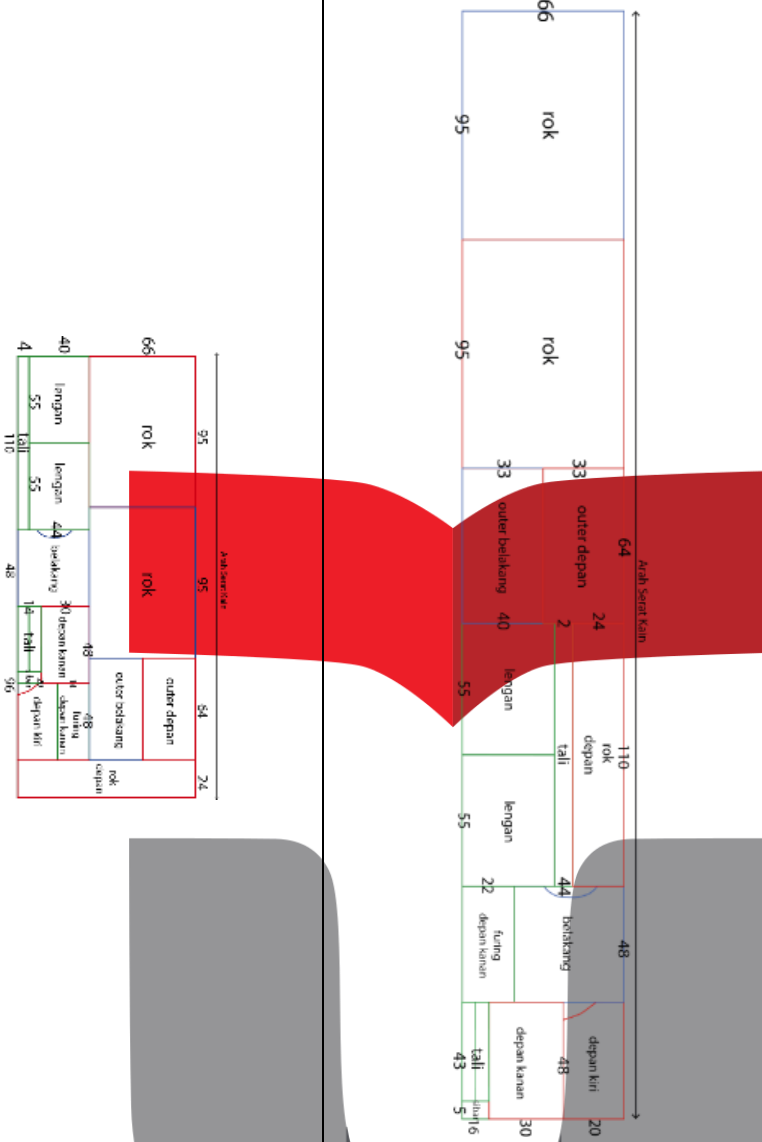
Komponen Eksplorasi	Pola Zero Waste	Hasil Prototype	Hasil Analisis
Pola Modest Wear 1			Setelah pola <i>modest wear 1</i> direalisasikan, hasilnya sudah sesuai dengan busana yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, pola tersebut dinilai efektif dan efisien untuk dapat digunakan.
Pola Modest Wear 2			Setelah pola <i>modest wear 2</i> direalisasikan, hasilnya sudah sesuai dengan busana yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, pola tersebut dinilai efektif dan efisien untuk dapat digunakan.

Berdasarkan hasil *prototype* yang telah dibuat, pola dinilai bisa untuk digunakan dalam penelitian ini. Pola tersebut akan disesuaikan dengan ukuran kain tenun goyor pada tahap berikutnya untuk diuji dari kedua pola tersebut apa akan ada yang bertambah limbahnya, akan tetap atau bahkan berkurang limbahnya.

Tahap ketiga yaitu pola diadaptasi dan disesuaikan dengan dimensi kain yang berbeda, sebelumnya menggunakan kain tenun lurik dengan lebar 110 cm kemudian menggunakan kain tenun goyor dengan lebar 66 cm.

Tabel Data Hasil Adaptasi Pola *Zero Waste* (c)

No	Pola <i>Zero Waste</i> Asli	Pola <i>Zero Waste</i> Hasil Adaptasi	Hasil Analisis
1			<p>Setelah diadaptasi dan dikomposisikan pada ukuran kain tenun goyor. Memerlukan kain 66 cm x 442 cm untuk membuat busana <i>modest wear</i> 1 dengan metode <i>zero waste</i>, dengan total limbah yang sama yaitu 0,29%.</p> <p>Hanya saja ada beberapa bagian yang dikurangi atau ditambah, namun tidak mengubah model, seperti :</p> <p>Variasi rok depan, lebar dikurangi 2,5 cm dan panjang dikurangi 2.3 cm. <i>Furing</i> depan kanan, panjang ditambah 0,5 cm dan lebar dikurangi 0,5 cm. Tali besar, lebar dikurangi 2 cm. Sibar, panjang dikurangi 3,5 cm.</p>


2		<p>Setelah diadaptasi dan dikomposisikan pada ukuran kain tenun goyor. Memerlukan kain 66 cm x 460 cm untuk membuat busana <i>modest wear 2</i> dengan metode <i>zero waste</i>, dengan total limbah yang sama yaitu 0,18%.</p> <p>Hanya saja ada beberapa bagian yang dikurangi atau ditambah, namun tidak mengubah model, seperti :</p> <p>Tali, lebar dikurangi 2 cm. <i>Outer</i>, lebar dikurangi 6,5 cm dan panjang ditambah 2 cm.</p>
---	---	--


Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pola *zero waste* yang berasal dari kain tenun lurik dengan lebar 110 cm dapat diadaptasi dan dikomposisikan pada kain tenun goyor dengan lebar 66 cm dengan jumlah limbah yang sama. Dari hasil tersebut, peneliti akan memakai pola yang paling efektif untuk direalisasikan sebagai produk busana pada penelitian ini, yaitu *modest wear 2* dengan jumlah limbah 0,18%.

Eksplorasi Awal Elemen Dekoratif

Tahap awal dilakukan untuk membuat elemen dekorasi dengan teknik *eco-print* dan batik




Tabel Data Hasil Eksplorasi *Eco-Print* dan Batik (d)

No	Hasil Eksplorasi	Hasil Analisis
1		<p>Teknik berhasil dilakukan, namun hasil tidak rapih dengan komposisi daun yang tidak beraturan. Pada eksplorasi ini fiksasi dilakukan dengan cairan cuka, sehingga warna daun lebih hijau dan warna latar kain lebih muda. Daun yang berwarna hitam dikarenakan kegagalan di awal yaitu memasukkan hasil <i>eco-print</i> pada cairan tunjung, sehingga daun menghitam.</p>

2		Pada eksplorasi ini teknik berhasil dilakukan dengan komposisi daun yang lebih tertata dari sebelumnya, namun penataan tersebut tidak sesuai dengan keinginan konsep perancangan yang memiliki visual sederhana, simpel atau tidak terlalu banyak bentuk, karena bentuk masih sangat beragam akibat dari semua daun yang masih dimasukan pada kain tersebut. Fiksasi dilakukan dengan tunjung sehingga warna daun dan latar kain lebih gelap dari pada eksplorasi 1.
---	---	--











Tahap Kedua dilakukan dengan memilah beberapa daun yang sesuai dengan konsep perancangan yang simpel dengan ragam bentuk daun yang lebih sederhana. Daun tersebut akan ditata dalam modul berukuran 11 cm x 11 cm sebagai dasar untuk pembuatan komposisi motif yang lebih menarik.

Tabel Data Modul *Eco-Print* dan Batik dan Klasifikasi Daun (e)

No	Modul	Klasifikasi Daun	Penjelasan
1		Daun paku, anting-anting, bandotan, bayam duri	Fisik daun ditentukan berdasarkan pertimbangan unsur desain seperti pemilihan bentuk daun yang <i>simple</i> dan pemilihan warna hijau. Proses penataan tata letak daun dilakukan dengan pertimbangan prinsip desain seperti memenuhi ruang, proporsional dan keseimbangan.
2		Daun anting-anting, bandotan, bayam duri	Fisik daun ditentukan dengan pertimbangan unsur desain seperti bentuk daun <i>simple</i> dan pemilihan warna hijau. Proses penataan tata letak daun dilakukan dengan pertimbangan prinsip desain yaitu ditata memenuhi ruang sehingga komposisinya proporsional.
3		Daun lili paris, anting-anting, bandotan, bayam duri	Fisik daun ditentukan berdasarkan pertimbangan unsur desain seperti pemilihan bentuk daun yang <i>simple</i> dan pemilihan warna hijau. Proses penataan tata letak daun dilakukan dengan pertimbangan prinsip desain seperti memenuhi ruang, proporsional dan keseimbangan

Tahap ketiga modul yang sebelumnya sudah dibuat akan dikomposisikan atau disusun menjadi satu-kesatuan motif yang simetris maupun asimetris.

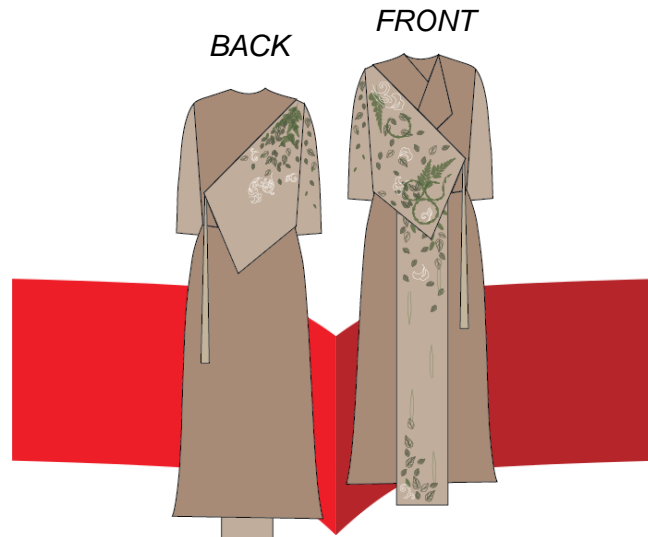
Tabel Data Hasil Komposisi Motif *Eco-Print* dan Batik (f)

No	Gabungan Modul	Ilustrasi Motif	Penjelasan
1			Komposisi ini dibuat dengan pertimbangan prinsip desain seperti memenuhi ruang dan proporsional meskipun dibuat secara asimetris. Bentuknya terinspirasi dari sayap kupu-kupu.
2			Komposisi ini dibuat dengan pertimbangan prinsip desain kesatuan. Dilihat dari penggabungan berbagai bentuk daun yang disusun seperti sedang berguguran dan saling bercampur, semakin lama semakin menghilang (<i>Fade</i>), dibuat secara asimetris.
3			Komposisi ini dibuat dengan pertimbangan prinsip desain seperti memenuhi ruang, kesatuan dan proporsional meskipun dibuat secara asimetris. Bentuknya terinspirasi dari kepala kuda
4			Komposisi ini dibuat dengan pertimbangan prinsip desain kesatuan. Dilihat dari penggabungan berbagai bentuk daun yang disusun seperti <i>bucket</i> bunga dan saling bercampur yang membentuk irama meski dibuat secara asimetris.
5			Komposisi ini dibuat dengan pertimbangan prinsip desain seperti keseimbangan dan proporsional meskipun dibuat secara asimetris. Bentuknya terinspirasi dari daun yang terlilit akar hingga membentuk lingkaran.

<p>3</p>		<p>Motif yang disusun merupakan hasil komposisi dari motif Kupu-Kupu di bagian <i>outer</i> depan, motif <i>Flowery</i> di bagian <i>outer</i> rok depan dan motif <i>Fade</i> di bagian <i>outer</i> belakang.</p>
<p>4</p>		<p>Motif yang disusun merupakan hasil komposisi dari motif Tiga Lingkar di bagian baju, motif <i>Fade</i> di bagian lengan dan <i>outer</i> rok depan.</p>
<p>5</p>		<p>Motif yang disusun merupakan hasil komposisi dari motif <i>Flowery</i> di bagian <i>outer</i> depan, motif <i>Fade</i> di bagian <i>outer</i> rok depan dan motif Tiga Lingkar di bagian <i>outer</i> belakang.</p>

Eksplorasi Terpilih

Berdasarkan survei sederhana yang telah dilakukan, komposisi motif terpilih dengan jumlah peminat paling banyak adalah komposisi motif 1 yang merupakan perpaduan dari komposisi motif tiga lingkaran, *flowery* dan *fade*. Berikut merupakan ilustrasi dari pengaplikasian komposisi motif 1 pada pola *zero waste* yang merupakan busana *modest wear* 2.



Gambar Ilustrasi Komposisi Motif 1 Pada Busana *Modest Wear* 2. (k)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Analisa Perancangan

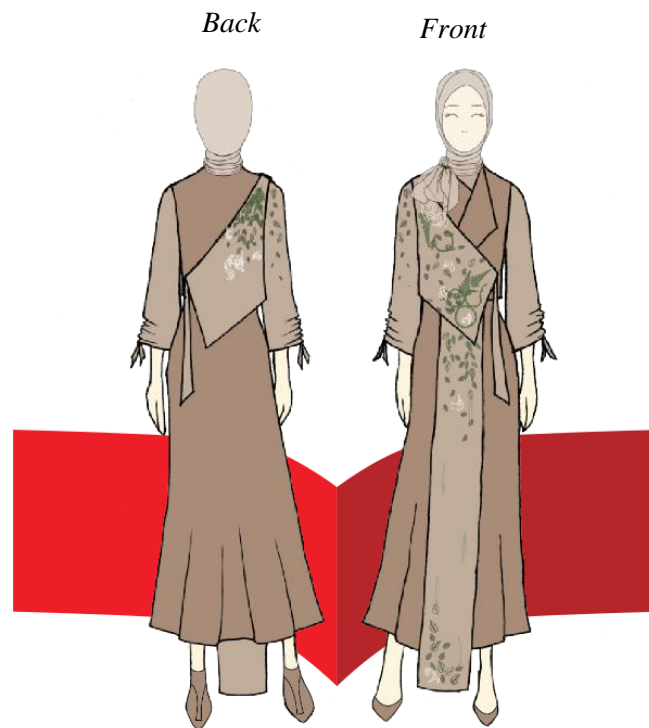
Berdasarkan pengumpulan data primer, data sekunder serta eksplorasi pola maupun elemen dekoratif yang telah berhasil dilakukan, dapat disimpulkan analisa perancangan pada penelitian ini yaitu membuat busana *modest wear* dengan pola berkonsep *zero waste* pada kain tenun goyor dengan elemen dekoratif berupa *surface textile eco-print* dan batik dengan hasil kombinasi warna dari eksplorasi yaitu *terra cotta tone* dan aksen hijau.

Konsep Perancangan

Konsep *image board* berjudul Njiwai, terinspirasi dari ITF 21/22 (*Spirituality*) yang menggambarkan busana dengan tampilan etnik, potongan pola *modern*, siluetnya sederhana tidak terlalu banyak detail dan bermain pada elemen geometris. Teknik yang digunakan yaitu *eco-print mix* batik ramah lingkungan dengan kombinasi warna *terra cotta tone* dan aksen hijau.



Gambar *Image Board*. (l)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Sketsa Desain

Gambar Sketsa Busana. (m)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Proses Produksi

Gambar Proses Produksi. (n)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Hasil Akhir



Gambar Hasil Akhir. (o)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Merancang elemen dekoratif untuk *modest wear* pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan dan mengadaptasi pola *zero waste* milik peneliti sebelumnya yaitu Siti Nur Hafizhah Abdillah. Pola tersebut digunakan sebagai dasar dalam penempatan komposisi motif. Pembeda dengan karya milik peneliti sebelumnya terletak pada beberapa elemen tambahan dalam pola busana serta dari jenis material kainnya.
2. Penerapan elemen dekoratif *eco-print* dan batik pada perancangan *modest wear* berkonsep *zero waste* dilakukan dengan memilih material daun yang tepat terlebih dahulu untuk diketahui karakteristiknya dan memudahkan dalam peletakkan modul pada tahap berikutnya. Selanjutnya dilakukan penyusunan komposisi daun dan isen-isen awal secara *non digital* dan *digital*. Kemudian dilakukan studi komposisi lanjutan yang lebih menarik secara *digital* supaya penataannya lebih efisien dan bisa sesuai konsep yaitu mengutamakan nilai *zero waste*. Cara tersebut efektif untuk diterapkan supaya hasil limbah dapat minim dan tetap ramah lingkungan.
3. Tenun goyor merupakan kain tenun khas daerah provinsi Jawa Tengah yang belum banyak dieksplorasi sebagai produk, khususnya busana *modest wear*. Tenun goyor pada penelitian ini digunakan sebagai material utama pada perancangan busana *modest wear* berkonsep pola *zero waste*. Pada prosesnya kain dipolakan dengan menggunakan pola hasil adaptasi peneliti sebelumnya yang telah disesuaikan ukuran lebar kainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan ukuran lebar kain yang digunakan peneliti sebelumnya, sehingga mempengaruhi banyaknya kain yang digunakan, namun demikian hasil limbahnya masih tetap dapat mempertahankan di bawah 15%. Digunakannya tenun goyor juga supaya masyarakat tertarik dan meminati kain tenun ini sebagai salah satu keragaman wastra Indonesia yang kita banggakan.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini. Pertama, materi mengenai keterkaitan konsep pola *zero waste* dengan pemberian *surface textile* ramah lingkungan ini bisa digunakan oleh sarana pendidikan di bidang *fashion* maupun *textile* supaya para calon desainer ke depannya bisa mempunyai pola pikir yang baik untuk lingkungan. Kedua, bagi pengrajin tenun goyor diharapkan ke depannya untuk dapat mengembangkan produk yang terbuat dari material utama tenun goyor tidak hanya sebatas pada produk sarung saja tapi juga untuk produk busana lainnya. Terakhir yaitu saran kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian lanjutan bahwa pembahasan mengenai tenun goyor masih terbatas dan terbuka untuk dikembangkan lagi dalam hal penerapannya pada produk busana *modest wear* berkonsep *zero waste* maupun produk busana lainnya dengan menerapkan berbagai elemen dekoratif. Diharapkan untuk penggunaan elemen dekoratif yang ramah lingkungan supaya produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Referensi

- Febrianto, M. F. M., Setiadarma, W., & Aryanto, H. (2014). Penerapan media dalam bentuk *pop up book* pada pembelajaran unsur-unsur rupa untuk siswa kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Githapradana, D. M. W., & Julia, F. R. (2020). Kajian Desain *Zero Waste* Daniel Sebagai Produk *Sustainable Fashion*. *Seminar Nasional Envisi 2020 : Industri Kreatif*.
- Indarti, & Peng, L. H. (2017). *Bridging local trend to global: Analysis of Indonesian contemporary modest fashion. Proceedings of the 2017 IEEE International Conference on Applied System Innovation: Applied System Innovation for Modern Technology*, ICASI 2017. <https://doi.org/10.1109/ICASI.2017.7988267>
- Lewis, Reina, (2011), *Modest Dressing: Faith Based Fashion and The Internet Retail*. London: London University of the Arts.
- Rifaah, I. (2020). Analisis Komposisi Motif Kain Batik yang Berefek pada Visual Kemeja Pria. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 2(1), A05. Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/58>
- Rissanen, T., & Mcquillan, H. (2016). *Zero Waste Fashion Design. United States of America: Bloomsbury Academic*.
- Rustarmadi. (2005). *Gambar Bentuk*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sanyoto, Sadjiman E. (2010). *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saragih, L. A., & Zulkifli, Z. (2019). ANALISIS KERAJINAN SOUVENIR DIORAMA BERBAHAN LIMBAH PADA PENGRAJIN DIKRAF BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP DESAIN. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13639>
- Sari, A., W., R., Kardoyo. (2018). "Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor di Perkirakan Dari Tenaga Kerja, Modal dan Kemampuan Kewirausahaan". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 1.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik *Ecoprint* Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan *Eco-Print* Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Sugiarti, Ayu. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motif Tenun Ikat ATBM pada Sarung Goyor Di Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yuningsih, S., Haldani, A., & Tresnadi, C. (2018). Perancangan Batik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMK Negeri 14 Bandung Program Keahlian Desain Produksi Kria Tekstil). *Jurnal Rupa*, Vol.03, No.01, 16.
- Zulkifli. dan Triyanto, R. (2018). *Nirmana Dwimatra Elemen, Prinsip, dan Aspek Aplikasi Teknis Seni Rupa dan Desain*. Medan: FBS Unimed Press.

Referensi Website

- Riesca. 2016. Harpers Bazaar : Indonesia, [online], diakses 10 Juni 2021, dari <https://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/8/2016/2705/GeliatPerkembangan-Modest-Wear-di-Indonesia>.